

Sosialisasi Anti Perundungan (*Bullying*) Bagi Peserta Didik SDN 1 Batu Putih, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat

Siti Yulianah M. Yusuf^{1*}, Basuki Sri Hermanto², Nia Kurniati³, Syaumudinsyah⁴, Fitriah Kartini⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram, Kota Mataram, Indonesia

Email : ^{1*}sitiyulianah84@gmail.com

(* : corresponding author)

Abstrak - Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan psikologi, sosial dan emosi anak-anak selaku peserta didik. Tindakan *bullying* saat ini sudah banyak dilakukan oleh anak-anak dilingkungan sekolah. Dampak yang dikhawatirkan tidak hanya gangguan fisik tetapi juga mental. Mencegah perundungan adalah tanggung jawab bersama sekolah, orang tua, guru, dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, berusaha untuk mengedukasi para generasi muda khususnya anak-anak peserta didik di SDN 1 Batu Putih, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat tentang perundungan/*bullying*. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para siswa dalam mencegah tindakan perundungan (*bullying*) dilingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pencegahan, Perundungan/*Bullying*, Peserta Didik

Abstract - School is the second educational environment after the family. Schools play an important role in the psychological, social and emotional development of children as pupils. There's a lot of bullying nowadays done by kids around the school. The impact is concerned not only physical disturbance but also mental. Preventing negotiations is a shared responsibility for schools, parents, teachers, and society as a whole. Through dedication to the massacre, we endeavour to educate the younger generations in particular the children of the students in SDN 1 Batu Putih, Sekotong district, West Lombok district about negotiation / bullying. This activity is expected to benefit students in preventing bullying in the school surroundings.

Keywords: Prevention, Bullying, Students

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan aset masa depan maupun generasi penerus bangsa yang memiliki keterbatasan dalam memahami dan melindungi diri dari berbagai pengaruh baik dari lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah. Masa kanak-kanak adalah masa tumbuh kembang dimana perkembangan di masa ini, merupakan dasar bagi tahap perkembangan berikutnya. Mental anak yang masih dalam pencarian jati diri kadang mudah terpengaruh dengan situasi dan kondisi lingkungan disekitarnya. Sehingga jika lingkungan tempat anak berada buruk, maka dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak tersebut untuk melakukan hal-hal negatif. Salah satunya adalah tindakan perundungan (*bullying*).

Perundungan (*bullying*) merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuasaan terhadap individu atau kelompok lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakitinya (Sejiwa, 2008)¹. Selanjutnya menurut Priyatna (2010)², mendefinisikan *bullying* sebagai intimidasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok baik secara fisik, psikologis, sosial, verbal atau emosional yang dilakukan secara terus menerus. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tindakan perundungan (*bullying*) merupakan keinginan untuk menyakiti seseorang atau kelompok yang lebih lemah, diperlihatkan dalam aksi secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan secara berulang, tidak bertanggung jawab dan dilakukan secara senang oleh pelaku untuk membuat korban menderita.

Dampak yang dialami oleh korban *bullying* adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*), dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar,

bahkan berkeinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman (Setyowati, 2017)³.

Tindakan *bullying* saat ini sudah banyak dilakukan oleh anak-anak dilingkungan sekolah. Dampak yang dikhawatirkan tidak hanya gangguan fisik tetapi juga mental seperti depresi, kesehatan fisik, kegelisahan yang selalu menghantui, rasa tidak nyaman ketika ke sekolah atau tempat umum yang akan mempengaruhi prestasi anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Mencegah perundungan adalah tanggung jawab bersama sekolah, orang tua, guru, dan masyarakat secara keseluruhan.

Berangkat dari permasalahan ini, tim melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, berusaha untuk mengedukasi para generasi muda khususnya anak-anak peserta didik di SDN 1 Batu Putih, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat tentang perundungan/*bullying*. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para siswa dalam mencegah tindakan perundungan (*bullying*) dilingkungan sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi dilaksanakan di SDN 1 Batu Putih, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, dengan metode penyuluhan dan dialog interaktif dengan para siswa peserta didik. Tim memberikan informasi tentang bentuk-bentuk *bullying*, akibat negatif dari tindakan *bullying*, selain itu juga memberikan games-games menarik, agar semakin memotivasi anak-anak peserta didik menjadi pribadi lebih baik, saling menghargai, menghormati dan menyayangi antar sesama teman, guru, orang tua maupun masyarakat secara luas, serta terpacu untuk lebih berprestasi di dunia pendidikannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Kegiatan awal dimulai dengan penyampaian materi disertai gambar menarik yang ditampilkan di layar, mengenai pengertian perundungan/*bullying*, bentuk-bentuk perundungan, apa saja dampaknya bagi korban, pelaku dan pihak lain yang menyaksikan. Siswa-siswa peserta didik sangat antusias dalam kegiatan sosialisasi, hal ini terlihat dari interaksi yang terus berjalan dengan baik selama proses penyampaian materi hingga diskusi tanya jawab, dimana mereka dapat menjelaskan jawaban dengan baik ketika mendapatkan pertanyaan dari Tim.

Bullying dapat terjadi karena kecenderungan hasrat untuk menyakiti seseorang karena seseorang/ kelompok merasa lebih kuat, tidak bertanggung jawab, dilakukan secara senang dengan tujuan membuat korban menderita. Perundungan yang umumnya dilakukan anak-anak di sekolah dasar disebabkan, (Coloroso, 2007)⁴:

a. Faktor keluarga

Faktor interaksi dalam keluarga berperan penting dalam perkembangan psikososial anak yakni dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak, dan ketika anak mencapai usia remaja, maka anak akan memiliki persepsi sendiri terhadap pola asuh orang tuanya tersebut.

b. Karakteristik internal individu

Karakter individu melakukan perilaku *bullying* seperti dendam atau iri hati akibat dari pengalaman di masa lalu, kemudian adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual dan untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainan.

c. Faktor sekolah

Kekerasan/*bullying* dalam pendidikan muncul akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan hukuman, terutama hukuman fisik. Sekolah menampilkan sistem dan kebijakan pendidikan yang buruk memiliki kecenderungan untuk berbuat kejahatan secara halus dan terselubung seperti penghinaan dan pengucilan.

Bullying bisa terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari verbal hingga tindakan fisik, seperti memukul atau menendang. Apapun bentuknya, *bullying* dapat memberikan dampak negatif pada kesehatan dan perkembangan anak (Suzan, dkk; 2021)⁵. Di sekolah misalnya, perilaku *bullying* ini akan memberikan dampak buruk pada anak yang menjadi korban, pelaku, dan yang menyaksikannya. Artinya, perilaku *bullying* di sekolah dapat merusak seluruh komunitas di sekolah itu sendiri. Pada individu, hal ini dapat menyebabkan masalah pada kesehatan serta perkembangan anak. Salah satu yang menjadi perhatian terkait *bullying* di sekolah adalah dampak negatif yang bisa terjadi pada korban, baik yang langsung maupun jangka panjang. Antara lain: mengalami ketakutan dan kecemasan, kehilangan kepercayaan diri, mengisolasi diri, sulit membentuk hubungan dengan orang lain termasuk teman, masalah kesehatan fisik yang bisa langsung terlihat seperti luka atau memar pada tubuh, serta untuk jangka panjangnya dapat memicu gangguan mental bahkan bunuh diri. Bukan hanya pada kesehatan, prestasi akademik juga dapat berpengaruh akibat *bullying* yang terjadi di sekolah, misalnya rasa takut dan cemas sehingga membuat korban *bullying* sulit fokus belajar di sekolah, serta yang paling buruk tidak mau bersekolah bahkan ingin putus sekolah.

Upaya yang perlu dilakukan sekolah untuk pelaku tindakan *bullying*, dengan memberikan teguran secara personal, kemudian dapat memberikan hukuman sanksi dan dipanggilnya orang tua pelaku ke sekolah untuk bekerja sama dalam memberikan penanganan. Meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip moral, menanamkan nilai-nilai agama dan rasa sayang, saling menghormati serta empati antar sesama teman. Perlu penyampaian dikelas informasi mengenai *bullying*, dampaknya serta apa yang perlu dilakukan untuk mengantisipasinya. Selain itu sekolah dapat menetapkan komitmen yang tegas, menerapkan aturan yang ketat dan sanksi yang tegas bagi pelaku *bullying*. Memacu siswa untuk bersaing dalam prestasi baik akademik maupun di kehidupan sosial.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan Tim di SDN No. 1 Batu Putih, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat:



Gambar 1. Sambutan dari Kepala Sekolah SDN No. 1 Batu Putih



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi Oleh Tim



Gambar 3. Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 4. Kegiatan Permainan Sebagai Sesi Hiburan

4. KESIMPULAN

Bullying memberikan dampak buruk pada perkembangan mental dan karakter korban. Perilaku *bullying* harus dicegah sejak dini dengan melibatkan orang tua dan pihak sekolah. Sedangkan pada *bullying* yang sudah terjadi, harus diatasi secepatnya dengan tepat, agar dapat menekan peluang peristiwa perundungan/ *bullying* kembali terjadi, yang bisa saja menelan korban dari para siswa.

REFERENCES

- Sejiwa. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Priyatna, A. 2010. *Let's End Bullying, Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Setyowati, W. E. 2017. *Hubungan Antara Perilaku Bullying (Korban Bullying) dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Remaja SMA*. Semarang: Unisula Press.
- Coloroso, B. 2007. *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Suzan Kezia Valerrie Siahaya, dkk. *Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Penindasan ata Bullying di Sekolah*. *Jurnal Lex Cimen* Vol. X, No. 3, April 2021.